



Penerapan Metode Diskusi Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tentang Sistem Pemerintahan Pusat di Kelas IV MI Muhammadiyah Karangrayun, Grobogan Melalui Pendekatan CTL

Ngatmin
MI Muhammadiyah, Grobogan, Indonesia
minngatmin3@gmail.com

Abstract

JUDUL THE APPLICATION OF THE DISCUSSION METHOD CAN INCREASE STUDENT LEARNING ACTIVITIES ABOUT THE CENTRAL GOVERNMENT SYSTEM IN CLASS IV MI MUHAMMADIYAH KARANGRAYUNG GROBOGAN THROUGH THE CTL APPROACH.

The aim of this research is to determine the increase in student learning outcomes after implementing the use of the CTL approach in learning Civics material on the central government system. The type of research is classroom action research with the stages of each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The research subjects were 32 students in class IV at MI Muhammadiyah Karangrayung - Grobogan Semester II of the 2018/2019 academic year. Data collection techniques and tools use test and non-test techniques (observation and documentation). The data validation technique uses triangulation techniques. The data analysis method in this research uses qualitative data analysis. Increasing learning activities through the application of the discussion method with a contextual approach (CTL) in Class IV Civics learning on the basic competency of getting to know state institutions in the central government structure such as the MPR, DPR, President, Supreme Court, BPK etc. semester 2 of the 2018/2019 academic year MI Muhammadiyah Karangrayung - Grobogan can improve student learning achievement. This is shown by the increasing completion of student learning. In cycle I, 25 students (67.57%) completed their studies, and in cycle II there were 29 students (78.38%). Apart from learning completeness, it was also strengthened

by the average test result score which increased from cycle I to 80.00 in cycle II which increased to 82.97. Even though it is not yet 100% complete, it can be said that the implementation of this action was successful

Keywords: *The discussion method, increase student learning activities, the CTL approach*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran PKN materi sistem pemerintahan pusat. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karangrayung - Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 32 orang siswa. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes (observasi dan dokumentasi). Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PKN Kelas IV pada kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, BPK dll. semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 MI Muhammadiyah Karangrayung - Grobogan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa (67,57%), dan pada siklus II sebanyak 29 siswa (78,38%). Disamping ketuntasan belajar juga diperkuat dengan nilai rata-rata hasil tes yang meningkat dari siklus I 80,00 pada siklus II meningkat menjadi 82,97. Walaupun belum tuntas 100% namun bisa dikatakan pelaksanaan tindakan ini berhasil

Kata kunci: Metode diskusi, meningkatkan aktivitas belajar siswa, pendekatan CTL.

A. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional sedang melakukan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan yang dirasa belum mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan jalan mengadakan pembaharuan dalam kurikulum serta perbaikan dan pengembangan sistem pengajarannya. Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa (pelajar) dan kegiatan mengajar guru (pengajar) guna mencapai tujuan pembelajaran.

Terwujudnya sistem iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki ketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan mutu manusia Indonesia mutlak diperlukan. Hal ini akan terwujud manakala pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Prinsip demokratis yang dirumuskan dalam misi pendidikan tampak terealisasi pada bentuk pembelajaran yang tidak lagi menempatkan bahwa guru sebagai subjek dan pusat sumber belajar sebagaimana pada pembelajaran dengan metode diskusi. Prinsip kreatif dan inovatif juga ditampakkan pada menyelidiki, terbuka, mencetuskan dan mempertahankan ide, berpikir keras sampai pada batas kemampuan untuk memecahkan masalah, menetapkan dan mengikuti standar sendiri, dan mencetuskan cara-cara baru dalam memandang persoalan (Nur, 2001).

Apabila teknik pembelajaran di dalam kelas bisa memaksimalkan cara berfikir siswa dengan mengajak/menggiring kearah dunia nyata maka siswa akan tertantang untuk berlaku kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki ketrampilan serta

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini. Dengan kecerdasan siswa tersebut membawa dampak positif terhadap prestasi akademik maupun non akademik.

Tugas utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas harus mengoptimalkan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Saat ini proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih ada yang dilakukan dengan cara konvensional, seperti ekspositori, drill atau ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkan kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Dalam hal ini guru ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencobakan suatu strategi pembelajaran yang lebih cocok untuk dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran yang akan membuat siswa dapat belajar aktif dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar, jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas untuk mengaktifkan siswa belajar adalah melalui metode diskusi dengan pendekatan CTL. Pembelajaran dengan metode diskusi dengan pendekatan CTL menekankan pada menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai warga negara. Harapan kegiatan pembelajaran ini dapat mendorong munculnya lima bentuk aktivitas

belajar siswa antara lain; (1) siswa dapat menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi yang diserap; (2) siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep baru; (3) siswa dapat menerapkan konsep dan informasi di depan; (4) siswa dapat mengkoordinasikan konsep dan informasi yang diperoleh dengan pelajaran; dan (5) siswa dapat mentransfer konsep dan informasi yang dimiliki kepada pelajar lain (Nurhadi, 2002).

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis dapatkan, hasil pembelajaran dengan metode diskusi kurang mengoptimalkan aktifitas belajar siswa hal ini terbukti dengan beberapa fakta sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa yang mengecewakan, dari 32 siswa hanya 10 siswa (37,8 %) yang mencapai nilai diatas KKM. Sedangkan 22 siswa (62,2 %) belum bisa mencapai nilai diatas KKM.
2. Pada pelaksanaan metode diskusi tersebut siswa yang aktif hanya 15 % dari jumlah siswa seluruhnya ditambah lagi dengan faktor negatif dari diri siswa yang hanya cenderung menggantungkan diri pada siswa yang pandai, tanpa ada kemauan dari diri sendiri untuk ikut berperan aktif pada proses pembelajaran dengan metode diskusi.
3. Daya serap siswa dalam pembelajaran pelajaran PKn tentang sistem pemerintahan pusat di kelas IV MI MUHAMMADIYAH KARANGRAYUNG tersebut memerlukan perbaikan yang dapat dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas.
4. Perlu ditemukan jalan tindakan perbaikan yang tepat untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dari hasil identifikasi masalah tersebut diatas kemudian penulis menganalisis beberapa masalah yang menyebabkan mengapa hasil pembelajaran metode diskusi pada pembelajaran yang sudah pernah dilakukan belum mencapai hasil yang optimal. Beberapa sebab yang dapat penulis analisis diantaranya :

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih mendominasi dengan ceramah, sehingga waktu untuk diskusi siswa sangat sedikit.
- b. Pembentukan kelompok untuk diskusi masih bersifat homogen, sehingga berkesan ada kelompok yang didominasi oleh anak yang pandai.
- c. Aktifitas belajar siswa selama pembelajaran dengan metode diskusi tidak diperhatikan.
- d. Guru dalam mengatur sistematika pembelajaran diskusi kurang memanfaatkan unsurpenunjang dalam metode diskusi kelompok.
- e. Sosialisasi guru kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi belum ada.

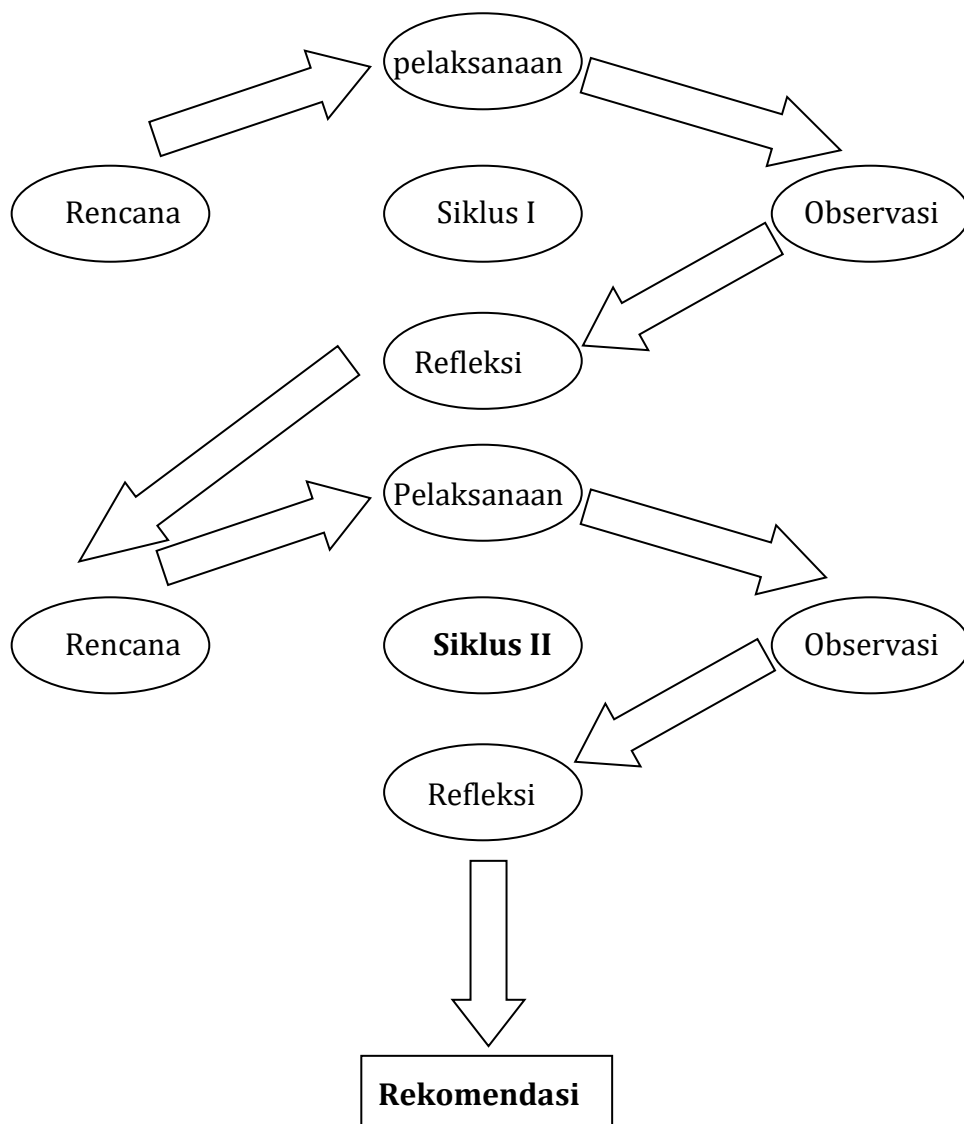
Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Selama pembelajaran dengan metode diskusi, waktu yang diberikan kepada siswa untuk berdiskusi sangat sedikit, masih didominasi guru dengan ceramah.
- b. Pembentukan kelompok yang masih homogen dan aktifitas belajar siswa yang tidak diperhatikan oleh guru.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi sebagai solusinya. Judul yang penulis ajukan dalam penyusunan penelitian tindakan kelas ini adalah: "Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tentang sistem pemerintahan pusat di kelas IV MI MUHAMMADIYAH KARANGRAYUNG melalui pendekatan CTL".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang dalam pelaksanaannya masing-masing siklus melalui empat tahapan, yakni; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap refleksi. Adapun tahapan tersebut dapat disajikan dalam skema pelaksanaan sebagai berikut:



(Endang, 2002:18)

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karangayun, Grobogan, pada semester II tahun ajaran 2018/2019 dengan dua siklus, sesuai jadwal berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

No	Hari, tanggal	Kelas	Kompetensi Dasar	Siklus
1	Kamis, 22 Januari 2019	IV	Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, BPK dll.	Siklus I
2	Kamis, 29 Januari 2019	IV	Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, BPK dll.	Siklus II

C. Pembahasan

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, dengan hasil sebagai berikut :

1. Siklus I

Hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran di kelas IV MI Muhammadiyah Karangrayung-Grobogan pada siklus 1 ditemukan dalam table berikut :

Tabel 4.1
 Nilai Tes Perbaikan Pembelajaran PKn Siklus I

Nomor		Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
Urut	Induk			Tuntas	Belum Tuntas
1	1207	ADINTA OKTAVIAN SAPUTRA	85	V	-
2	1264	ANDRE AGUS SAPUTRA	70	-	V
3	1214	ANDRI ADE SAPUTRA	70	-	V
4	1222	AURELIA PUTRI AZIZAH	80	V	-
5	1225	AVIVAUL ANGGRAYANI	80	V	-
6	1226	AYUNDA NIRA PRAMISWARI	60	-	V
7	1229	BAGAS PRASTIONING SYUKUR	80	V	-
8	1230	DANENDRA IRSYAD NUR FADHAIL	80	V	-
9	1232	DEWI NOVITA SARI	90	V	-
10	1233	DEWI RATNA PUTRI	90	V	-
11	1234	DINDA ZULIA FITRI	90	V	-
12	1235	DITA DWI LESTARI	85	V	-
13	1237	FADHLI AZHIM	80	V	-
14	1238	FRIZCI ELZANUARICASARI	90	V	-
15	1239	GLAZYA ANANDA AULIA	100	V	-
16	1240	INTAN NURAINI	90	V	-
17	1241	KHANAYA SALSYABILA	100	V	-
18	1242	MOHAMMAD SHOLE PRATAMA	90	V	-
19	1243	MUHAMAD FARUQ MUQODDAM	75	V	-
20	1244	NARULITA AUNIATUSYIFA	80	V	-
21	1246	NICHO BAKTIYAR SAPUTRA	80	V	-
22	1247	PIPIT SHOFIANA	80	V	-
23	1249	PUTRI LESTARI	75	-	V
24	1251	RASYATAMA BAGAS PERWIRA SAPUTRA	70	-	V
25	1252	REVANO KAKA PRAMUDYA	60	-	V
26	1253	SABRINA FAIQA HANIF	60	V	-
27	1255	SEKAR ANISA MEGA	90	-	V

28	1256	SHIFA ZAHRA SUKMA AJI	60	V	-
29	1257	TAQI FIRDAUS FAISAL	100	V	-
30	1259	WIDIA AYU LESTARI	90	-	V
31	1260	WINDIYA SEPTIYANI	70	-	V
32	1261	ZENDI TRI SETYAWAN	70	-	V
Jumlah			2960	25	12
Rata-Rata			80,00		
Nilai Tertinggi			100		
Nilai Terendah			60		
Prosentase (%)				67,57	32,43

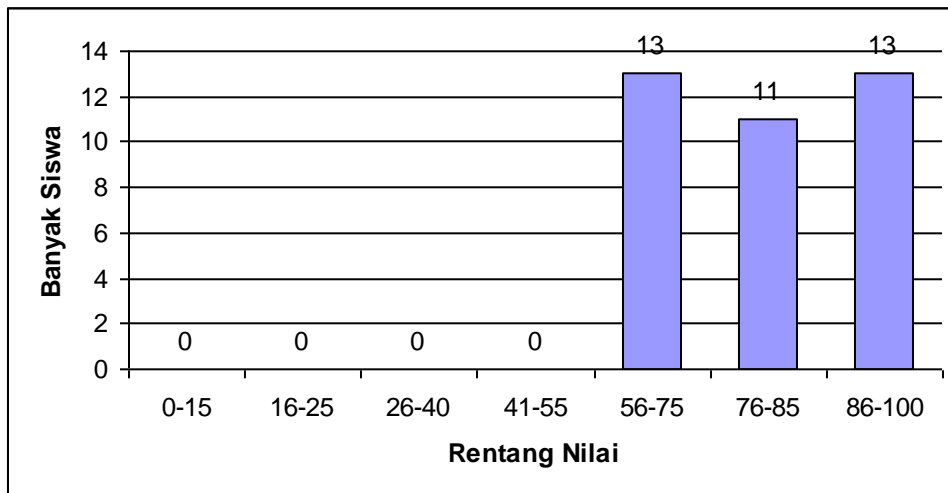
Dari tabel nilai hasil tes dapat menghasilkan tabel analisis hasil tes pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.2
Analisis Hasil Tes Siklus I

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata	Daya Serap (%)
1	86 - 100	10	1210	93,08	67,57
2	76 - 85	11	890	80,91	
3	56 - 75	11	860	66,15	
4	41 - 55	0	0	0	
5	26 - 40	0	0	0	
6	16 - 25	0	0	0	
7	0 - 15	0	0	0	
Jumlah		32	2960	240,14	

Hasil analisis tes dalam siklus I dapat dilukiskan dalam bentuk grafik lingkaran sebagai berikut

Gambar 4.1
Grafik Hasil Tes Siklus I



Analisis nilai yang disajikan dalam tabel 4.2 dan diperjelas dalam grafik 4.1 menggambarkan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai. Terkait dengan hasil siklus I diberikan penjelasan dalam uraian berikut.

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan menentukan indikator ketercapaian, yakni :

- (1) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mendapatkan nilai 75;
- (2) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah mencapai daya serap 75 %.

Berdasarkan indikator ketercapaian tersebut, maka siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karangrayung – Grobogan tahun pelajaran 2018/2019 belum tuntas belajar materi sistem pemerintahan pusat, karena tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar baru 25 siswa atau 67,57 %.

b. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran :

1) Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama pembelajaran siklus pertama dilakukan selama 2 x 45 menit. Dalam praktek pembelajaran waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung selama 65 menit, dan sisa waktu digunakan untuk kuis I .

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus pertama ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Aktivitas Guru Dalam Siklus I

NO	KATEGORI AKTIVITAS GURU	KEMUNCULAN	
		YA	TIDAK
1	Menyampaikan pendahuluan	V	
2	Menjelaskan materi/mendemonstrasikan keterampilan	V	
3	Memotivasi siswa dalam kelompok kooperatif	V	
4	Memberi latihan terbimbing dalam kelompok kooperatif	V	
5	Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas	V	

6	Resitasi/tanya jawab	V	
7	Membantu siswa melakukan refleksi	V	

Aktivitas guru yang dominan adalah menjelaskan materi dan aktivitas guru dalam memeriksa pemahaman siswa, memberi umpan balik dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas. Pada tahap pendahuluan guru melakukan identifikasi pengetahuan awal siswa terhadap Kompetensi Dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, BPK dll. Guru juga memberi apersepsi berbentuk pertanyaan-pertanyaan. Tujuan pembelajaran juga disampaikan pada tahap ini. Aktivitas guru dalam memberi motivasi siswa dalam diskusi kelompok kooperatif juga dilakukan. Dalam hal ini guru memberi dorongan tentang pentingnya kerja bersama dalam kelompok dan sistem penilaian dalam pembelajaran. Selama siswa bekerja guru selalu memberi bimbingan dalam kelompok-kelompok tersebut. Aktivitas bimbingan guru juga muncul. Selama kegiatan pembelajaran kooperatif guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa yang lain untuk menjawabnya. Guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang kurang jelas. Aktivitas tanya jawab juga dilakukan oleh guru. Di akhir pembelajaran guru membantu siswa melakukan refleksi. Guru meminta siswa dari beberapa kelompok menyampaikan catatan kecil tentang materi yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Refleksi yang dibuat siswa bisa berbeda, dan bagi siswa yang refleksinya kurang lengkap bisa menambah dari siswa yang lain yang lebih lengkap.

2) Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dirumuskan ada tujuh sub aktivitas yang diyakini jika ketujuh aktivitas itu muncul secara maksimal,

suasana pembelajaran ideal akan terwujud. Data aktivitas siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Aktivitas Siswa dalam Siklus I.

NO	KATEGORI AKTIVITAS SISWA	KEMUNCULAN		
		YA	KRG	TDK
1	Memperhatikan penjelasan guru	V		
2	Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal)	V		
3	Bekerja dalam diskusi kelompok		V	
4	Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS		V	
5	Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif	V		
6	Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa		V	
7	Merefleksikan materi pelajaran	V		

Sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas dominan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru dan mendemontrasikan kegiatan yang ada pada LKS. Pada saat ini, guru aktif juga menguatkan apa yang dilihat siswa. Dalam proses penguatan ini, guru juga memperkaya dengan contoh-contoh. Guru dianggap banyak menjelaskan karena setelah demontrasi dan di luar tugas LKS, guru mengaitkan dengan dunia nyata kehidupan siswa.

Pada tahap ini, pengamat menilai kegiatan pembelajaran adalah guru aktif menjelaskan pada siswa aktif rnendengarkan penjelasan guru. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya penjelasan guru yang banyak didengarkan siswa

bukanlah penjelasan dari metode ceramah (langsung), melainkan perpaduan penjelasan pada metode demonstrasi, dan metode diskusi.

c. Refleksi

Sebagai tindak lanjut dari belum tuntasnya hasil tes, maka perlu diadakan bimbingan khusus pada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II diantaranya :

- a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi
- b. Mengoptimalkan kreatifitas siswa untuk mengidentifikasi materi pembelajaran
- c. Mengoptimalkan penguasaan siswa tentang sisitem pemerintahan pusat

Disamping itu bimbingan dan pembinaan diskusi, kerjasama dan aktifitas siswa dalam kelompok untuk menemukan suatu konsep serta kemahiran berbahasa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

d. Keberhasilan dan Kegagalan Siklus I

Keberhasilan dalam siklus I adalah :

- (1) Tingkat daya serap siswa telah naik dari sebelum perbaikan pembelajaran, yakni dari 62,16 % menjadi 67,57 %.
- (2) Diskusi kelompok kooperatif mulai tampak.
- (3) Presentasi siswa dari hasil kerja kelompok mulai ada peningkatan.
- (4) Penguasaan bahasa dalam presentasi lebih baik.

Sedangkan kegagalan dalam siklus I adalah :

- (1) Belum mencapai ketuntasan seperti yang telah ditentukan dalam indikator ketercapaian.
- (2) Siswa kurang siap mengikuti pembelajaran
- (3) Siswa yang pandai mendominasi kelompok

- (4) Hanya beberapa siswa yang menanggapi presentasi
- (5) Siswa belum bisa mengelola waktu dengan baik

Dari tabel hasil tes dan analisis hasil tes didapat siswa yang belum tuntas masih 12 siswa kalau diprosentase siswa yang belum tuntas masih 32,43 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus I belum tercapai. Jika dilihat dari tabel analisis hasil tes didapat daya serap siswa hanya 67,57 %, belum mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Untuk itu perbaikan pembelajaran akan dilanjutkan dengan siklus II.

2. Siklus II

Dengan masih terdapatnya kekurangan dan kegagalan pada siklus I, maka dipandang perlu untuk kembali melakukan perbaikan pembelajaran di kelas IV MI Muhammadiyah Karangrayung - Grobogan tahun pelajaran 2018/2019 dengan mengkaji sistem pemerintahan pusat. Oleh karena itu, dilaksanakan perbaikan siklus II yang disajikan dan ditata dalam tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.5

Nilai Tes Perbaikan Pembelajaran PKn Siklus II

Nomor		Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
Urut	Induk			Tuntas	Belum Tuntas
1	1207	ADINTA OKTAVIAN SAPUTRA	80	V	-
2	1264	ANDRE AGUS SAPUTRA	65	-	V
3	1214	ANDRI ADE SAPUTRA	75	V	-
4	1222	AURELIA PUTRI AZIZAH	75	V	-
5	1225	AVIVAUL ANGGRAYANI	80	V	-
6	1226	AYUNDA NIRA PRAMISWARI	70	-	V
7	1229	BAGAS PRASTIONING SYUKUR	80	V	-
8	1230	DANENDRA IRSYAD NUR FADHAIL	85	V	-
9	1232	DEWI NOVITA SARI	90	V	-

10	1233	DEWI RATNA PUTRI	95	V	-
11	1234	DINDA ZULIA FITRI	95	V	-
12	1235	DITA DWI LESTARI	85	V	-
13	1237	FADHLI AZHIM	80	V	-
14	1238	FRIZCI ELZANUARICASARI	100	V	-
15	1239	GLAZYA ANANDA AULIA	100	V	-
16	1240	INTAN NURAINI	90	V	-
17	1241	KHANAYA SALSYABILA	100	V	-
18	1242	MOHAMMAD SHOLE PRATAMA	90	V	-
19	1243	MUHAMAD FARUQ MUQODDAM	80	V	-
20	1244	NARULITA AUNIATUSYIFA	80	V	-
21	1246	NICHO BAKTIYAR SAPUTRA	80	V	-
22	1247	PIPIT SHOFIANA	85	V	-
23	1249	PUTRI LESTARI	75	V	-
24	1251	RASYATAMA BAGAS PERWIRA SAPUTRA	75	-	V
25	1252	REVANO KAKA PRAMUDYA	70	-	V
26	1253	SABRINA FAIQA HANIF	70	V	-
27	1255	SEKAR ANISA MEGA	100	-	V
28	1256	SHIFA ZAHRA SUKMA AJI	70	V	-
29	1257	TAQI FIRDAUS FAISAL	100	V	-
30	1259	WIDIA AYU LESTARI	90	-	V
31	1260	WINDIYA SEPTIYANI	70	V	-
32	1261	ZENDI TRI SETYAWAN	75	V	-
Jumlah			3070	29	8
Rata-Rata			82,97		
Nilai Tertinggi			100		
Nilai Terendah			65		
Prosentase (%)				78,38	21,62

Dari tabel nilai hasil tes dapat menghasilkan tabel analisis hasil tes pada siklus II sebagai berikut :

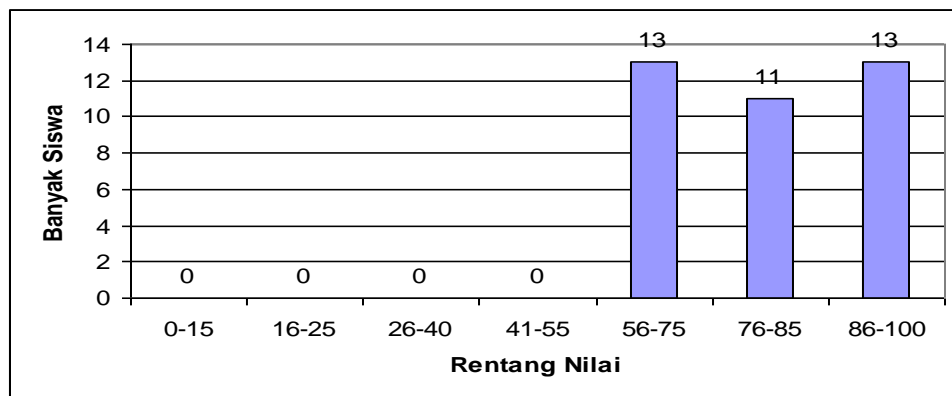
Tabel 4.6
Analisis Hasil Tes Siklus II

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata	Daya Serap (%)
1	86 - 100	10	1250	96,15	78,38
2	76 - 85	11	890	80,91	
3	56 - 75	11	930	71,54	
4	41 - 55	0	0	0	
5	26 - 40	0	0	0	
6	16 - 25	0	0	0	
7	0 - 15	0	0	0	

Hasil analisis nilai hasil tes siklus II tersebut dapat dilukiskan dalam bentuk grafik 4.2 berikut.

Gambar 4.2

Grafik Analisis Nilai Hasil Tes Siklus III



Nilai hasil tes yang disajikan dalam tabel 4.5 yang penganalisisannya disajikan dalam tabel 4.6 dan grafik 4.2 telah memberikan gambaran ketuntasan belajar telah tercapai. Berikut ini dipaparkan uraian terkait dengan evaluasi siklus II.

a. Tahap Perencanaan

Dalam siklus II, perencanaan didasarkan pada refleksi siklus II, dengan langkah :

- (1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam siklus I dan menentukan alternatif pemecahannya;
- (2) Menentukan indikator ketercapaian, yakni :
 - a) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 75;
 - b) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila daya serap telah mencapai 75 %.

Masalah yang diidentifikasi tersebut telah dapat diselesaikan. aktifitas siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan konsep dan presentasi hasil kerja tim telah menunjukkan hasil yang baik. Disamping itu, siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karangrayung - Grobogan tahun pelajaran 2018/2019 telah tuntas belajar materi sisitem pemerintahan pusat, karena tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah daya serap yang telah dicapai melebihi 75 %, tepatnya 78,38 %.

b. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran :

a. Aktivitas Guru

Berikut disajikan data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.7

Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus II

NO	KATEGORI AKTIVITAS GURU	KEMUNCULAN	
		YA	TIDAK
1	Menyampaikan pendahuluan	V	
2	Menjelaskan materi/mendemonstrasikan keterampilan	V	
3	Memotivasi siswa dalam diskusi	V	

	kelompok kooperatif		
4	Memberi latihan terbimbing dalam diskusi kelompok kooperatif	V	
5	Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas	V	
6	Resitasi/tanya jawab	V	
7	Membantu siswa melakukan refleksi	V	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II terdapat perbedaan penggunaan waktu yang mencolok. Dominasi waktu digunakan oleh guru untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan keterampilan dan memberikan latihan terbimbing pada kelompok kooperatif. Aktivitas lain, memotivasi siswa, memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik, resitasi/tanya jawab dan membantu siswa melakukan refleksi masih menjadi kegiatan yang sama bagi guru sebagaimana siklus-siklus sebelumnya.

Sebagaimana pada siklus pertama dan kedua, aktivitas pendahuluan secara kuantitatif tampak mengambil waktu yang banyak. Hal ini karena di dalam aktivitas pendahuluan terdapat 4 sub aktivitas sehingga persentase yang terbaca pada tabel tinggi. Analisis ini juga didukung oleh persentase penggunaan waktu secara keseluruhan tiap siklus. Tampak bahwa pada setiap siklus, waktu yang dibutuhkan masih kurang.

b. Aktivitas Siswa

Pada siklus II tampak bahwa siswa lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika guru masuk siswa sudah siap duduk

dalam kelompok diskusi. Begitu juga ketika menjawab pertanyaan, apersepsi guru siswa tampak antusias, dan berebut mengacungkan tangan untuk melakukan demonstrasi di depan kelas.

Berikut hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi melalui pendekatan kontekstual (CTL).

Tabel 4.8

Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

NO	KATEGORI AKTIVITAS SISWA	KEMUNCULAN		
		YA	KRG	TDK
1	Memperhatikan penjelasan guru	V		
2	Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal)	V		
3	Bekerja dalam kelompok kooperatif	V		
4	Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS	V		
5	Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif	V		
6	Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa	V		
7	Merefleksikan materi pelajaran	V		

Pada siklus II ini aktivitas diskusi siswa dalam kelompok kooperatif lebih dipertajam lagi, menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif, membaca/mengerjakan LKS, dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS.

c. Refleksi

Diskusi, kerjasama dan aktifitas siswa dalam kelompok untuk menemukan konsep dalam siklus II ini secara komprehensif telah dilakukan oleh siswa dengan baik dan hasil kerja tim telah dipresentasikan dengan aturan tata bahasa yang baik dan benar serta prestasi belajar siswa lebih meningkat. Meskipun demikian upaya mempertahankan hasil yang telah dicapai tetap perlu dilakukan. Di samping itu, ketuntasan belajar yang telah tercapai juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga hasilnya benar-benar tercapai secara optimal.

d. Keberhasilan dan Kegagalan Siklus I

Keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran siklus III adalah :

- (1) Ketuntasan belajar telah tercapai.
- (2) Diskusi, kerjasama dan aktifitas siswa dalam kelompok untuk menemukan konsep telah dilakukan siswa dengan baik.
- (3) Keterampilan mempresentasikan hasil kerja kelompok sudah dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Sedangkan kegagalan dalam siklus III ini adalah masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajar, sehingga perbaikan masih diperlukan juga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1 sampai dengan siklus II menunjukkan adanya perubahan ke arah peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar untuk pencapaian tujuan penelitian. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa pada hasil pengamatan. Adapun untuk peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Perbandingan Prestasi Belajar PKn
Kelas IV MI Muhammadiyah Karangrayung - Grobogan
pada proses perbaikan pembelajaran

NO	SIKLUS	NILAI RATA-RATA KELAS	SISWA YANG TUNTAS	%
1	Awal	75,00	23	62,16
2	I	80,00	25	67,57
3	II	82,97	29	78,38

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PKn kelas IV pada kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, BPK dll. semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 MI Muhammadiyah Karangrayung - Grobogan. Hal ini ditunjukkan adanya kualifikasi siswa dalam belajar secara diskusi kelompok, pada siklus II antusias siswa ditunjukkan dalam memperhatikan penjelasan guru, membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal), bekerja dengan diskusi dalam kelompok kooperatif, mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS, menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif, berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa, dan merefleksikan materi pelajaran. Walaupun pada awal (siklus 1) banyak kendala yang dihadapi

siswa sehingga hasil pengamatan menunjukkan aktivitas yang kurang maksimal.

2. Peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PKn Kelas IV pada kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, BPK dll. semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 MI Muhammadiyah Karangrayung - Grobogan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa (67,57%), dan pada siklus II sebanyak 29 siswa (78,38%). Disamping ketuntasan belajar juga diperkuat dengan nilai rata-rata hasil tes yang meningkat dari siklus I 80,00 pada siklus II meningkat menjadi 82,97. Walaupun belum tuntas 100% namun bisa dikatakan pelaksanaan tindakan ini berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Kasihani dan Astini, *Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MA dari Enam Propinsi*. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001.

Nurhadi, 2002. ***Pendekatam Kontekstual***. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Nur, Muhammad, 2001. ***Pengajaran dan pernbelajaran Kontekstual. Makalah pada Pelalihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs Enam Propinsi***. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001

